PERAN MODEL PEMBELAJARAAN KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND PICTURE* DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR IPS SISWA KELAS VII D DI SMP NEGERI 1 BALONG PONOROGO

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

OLEH

WILDA ASHOFA

NIM : 211416030

JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PONOROGO

MEI 2020

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama	:	Wilda Ashofa
NIM	:	211416030
Jurusan	:	Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Judul	:	Peran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Dalam Menumbuhkan Minat Belajar IPS Siswa Kelas VII D Di SMP Negeri 1 Balong, Ponorogo.

Telah diperiksa dan disetujui dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

Muhammad Widda Djuhan, S.Ag, M.Si.
NIP. 197207241998031003

Ponorogo, 04 September 2020

Mengetahui
Ketua Jurusan
Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo

Muhammad Widda Djuhan, S.Ag, M.Si.
NIP. 197207241998031003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama	:	**WILDA ASHOFA**
NIM	:	211416030
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi	:	PERAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PICTURE AND PICTURE DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR IPS SISWA KELAS VII D DI SMP NEGERI 1 BALONG PONOROGO

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari	:	Senin
Tanggal	:	28 September 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, pada :

Hari	:	Rabu
Tanggal	:	21 Oktober 2020

Ponorogo, 2 November 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. AHMADI, M.Ag.
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. S. MARYAM YUSUF, M.Ag**
2. Penguji I : **MUKHLISON EFFENDI, M.Ag**
3. Penguji II : **M. WIDDA DJUHAN, M.Si**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Wilda Ashofa
NIM :	:	211416030
Fakultas:	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi:	:	Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi/ Tesis:	:	Peran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Dalam Menumbuhkan Minat Belajar IPS Siswa Kelas VII D Di SMP Negeri 1 Balong Ponorogo.

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id.** Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis .

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 15 November 2020

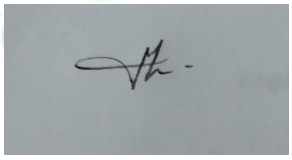

Wilda Ashofa

211416030

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Wilda Ashofa
NIM	:	211416030
Jurusan	:	Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Judul	:	Peran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Dalam Menumbuhkan Minat Belajar IPS Siswa Kelas VII D Di SMP Negeri 1 Balong, Ponorogo.

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Ponorogo, 08 Mei 2020
Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Wilda Ashofa
NIM: 211416030

ABSTRAK

Ashofa, Wilda. 2020. *Peran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe picture And Picture Dalam Menumbuhkan Minat Belajar IPS Siswa Kelas VII D Di SMP Negeri 1 Balong, Ponorogo (Studi Kasus SMP Negeri 1 Balong).* **Skrips**i. Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Muhammad Widda Djuhan, S.Ag, M.Si.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture,* Minat Belajar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh metode pembelajaran tradisional yang menitik beratkan pada metode ceramah, tidak melibatkan siswa aktif, sangat merugikan siswa dalam penerimaan pelajaran, siswa pasif cenderung sibuk sendiri berbicara dengan teman yang lain, tidak memperhatikan pembelajaran di kelas dengan baik, mengantuk dan bosan serta sebagian siswa tidak mau mengerjakan tugas pada mata pelajaran IPS.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hasil dari model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* untuk menumbuhkan minat belajar khususnya bagi siswa kelas VII D pada mata pelajaran IPS. Maka penelitian ini difokuskan pada model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam menumbuhkan minat siswa dalam belajar IPS.

Jenis dari penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat studi kasus, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis Miles dan Huberman dengan urutan langkah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* sangat di sukai oleh siswa karena lebih menyenangkan dan juga tidak monoton seperti menggunakan metode ceramah yang membuat peserta didik cepat merasa bosan dan bahkan tidak memperhatikan pelajaran. (2) penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* berhasil dalam menumbuhkan minat siswa dalam belajar IPS.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu pendidikan menuntut orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk bekerja sama secara maksimal, penuh rasa tanggung jawab dan loyalitas yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Melalui pendidikan inilah suatu bangsa dapat menjadi bangsa yang tangguh, mandiri dan berkarakter dan berdaya saing. Selain itu, pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam mempersiapkan sekaligus membentuk generasi muda di masa yang akan datang.

Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Sebagian orang memahami arti pendidikan sebagai pengajaran karena pendidikan pada umumnya selalu membutuhkan pengajaran.[1]

Selain itu pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh individu,membentuk kepribadian individu yang cakap dan kreatif serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (ayat 1) yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirimya, masyarakat, bagsa dan negara.

[1] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 10.

Peran dan fungsi guru bukan hanya sebagai penyalur ilmu dan wawasan bagi peserta didik tetapi guru harus menjadi agen perubahan untuk masa depan yang cemerlang dan harus menjadi contoh yang baik.[2]

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Unsur manusiawi lainnya adalah anak didik. Guru dan anak didik berada dalam suatu relasi kejiwaan. Keduannya berada dalam proses interaksi edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda. Guru yang mengajar dan mendidik dan anak didik yang belajar dengan menerima bahan pelajaran dari guru di kelas.[3]

Tugas utama guru adalah mengembangkan potensi siswa secara maksimal melalui penyajian mata pelajaran. Setiap mata pelajaran, dibalik materi yang di sampaikan secara jelas, memiliki nilai karakteristik tertentu yang mendasari materi itu sendiri. Oleh karena itu pada hakikatnyaa setiap guru yang menyampaaikan materi harus pula mengembangkan watak dan sifat yang mendasari mata pelajaran itu sendiri.[4]

Keberhasilan dari kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal dari siswa. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, antara lain keaktifan dan minat belajar siswa. Salah satu faktor tersebut pendorong yang ada pada diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi tercapainya tujuan. Keaktifan dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa menimbulkan, menjamin dan memberikan arah kegiatan belajar., sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa atau berasal dari rangsangan pihak luar. Faktor tersebut antara lain metode pembelajaran dan interaksi sosial siswa.

Berdasarkan hasil observasi magang 2 di SMP Negeri 1 Balong Ponorogo. Metode pembelajaran tradisional yang menitik beratkan pada metode ceramah, tidak melibatkan siswa aktif, sangat merugikan siswa dalam penerimaan pelajaran, siswa pasif cenderung sibuk

---

[2] Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: BIGRAFT Publishing, 2000), 74.
[3] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 107.
[4] Zamroni, , *Paradigma Pendidikan Masa Depan*., 75.

sendiri berbicara dengan teman yang lain, tidak memperhatikan pembelajaran dikelas dengan baik, mengantuk dan bosan serta sebagian siswa tidak mau mengerjakan tugas pada mata pelajaran IPS. Dari hasil wawancara dengan bapak Rudi (Guru IPS) diperoleh informasi bahwa sebagian siswa kelas ramai dan sering keluar kelas ketika mengikuti pelajaran dikarenakan kurangnya minat belajar IPS sehingga dibutuhkan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.[5]

Dari adanya permasalahan tersebut menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* merupakan alternatif dari proses pembelajaran yang inovatif, karena dengan metode pembelajaran yang divariasikan dengan menggunakan media gambar yang disusun dengan cara berurutan menjadi urutan yang sistematis dan mengikut sertakan siswa dalam pembelajaran tersebut siswa diharapkan mampu menerima pelajaran dengan baik serta menyenangkan dan tidak membosankan serta dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar IPS.

1. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture*

   Adapun keunggulan dari metode pembelajaran *picture and picture* sebagai berikut :

   a. Metode pembelajaran ini lebih cepat, karena penyampainya dengan diskusi berkelompok, jadi dapat mengalokasi waktu.
   b. Metode pembelajaran dapat menggantikan benda sebenarnya, sehingga tidak banyak benda-benda/ alat yang di bawa ke kelas (laptop dan komputer).
   c. Metode pembelajaran dapat menghemat sarana sekolah.

2. Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture*

   a. Harus mempersiapkan banyak alat dan bahan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan dengan model tersebut.
   b. Guru khawatir akan terjadi kekacauan di kelas

[5] Observasi Magang 2 di SMP Negeri 1 Balong Kelas VII D

c. Membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Melihat permasalahan yang terjadi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam. Untuk itu penulis mengambil judul penelitian yaitu :

PERAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND PICTURE* DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR IPS SISWA KELAS VII D DI SMP NEGERI 1 BALONG PONOROGO.

B. Fokus Penelitian

Setelah melakukan penjajakan awal di SMP Negeri 1 Balong cakupannya yang sangat luas maka penelitian ini difokuskan pada peran model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam menumbuhkan minat belajar IPS siswa.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah dapat di rumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam menumbuhkan minat siswa pada siswa kelas VII D di SMP Negeri 1 Balong Ponorogo?
2. Bagaimana implikasi model pembelajaran tipe *picture and picture* dalam menumbuhkan minat belajar IPS siswa kelas VII D di SMP Negeri 1 Balong Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Balong Ponorogo.
2. Untuk mengetahui implikasi penggunaan model pembelajaran tipe *picture and picture* dalam menumbuhkan minat belajar IPS di SMP Negeri 1 Balong Ponorogo.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian berguna untuk mengetahui peranan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap minat siswa kelas VII D di SMP Negeri 1 Balong dalam pembelajaran IPS.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Siswa

      Memberikan suasana yang menyenangkan dan tidak monoton dalam proses belajar sehingga siswa lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran IPS.

   b. Bagi Guru

      Masukan untuk guru dalam keterampilan memilih metode pembelajaran.

   c. Bagi Sekolah

      Sebagai bahan pertimbangan untuk mengkaji beberapa metode pembelajaran untuk menciptakan proses pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.

   d. Bagi Peneliti

      Dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai metode pembelajaran dalam mengajar para peserta didik untuk kedepannya bisa menerapakan pengetahuan yang didapat serta dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam menerapakan teori yang di dapat.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan desain ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penelitian di bawah ini:

BAB I : PENDAHULUAN, meliputi: pendahuluan ini berfungsi sebagai pola dasar pemikiran penulis dalam menyusun skripsi yang menggambarkan secara umum kajian ini, yang isinya pertama, membahas latar belakang masalah mengapa peneliti mengambil judul skripsi tersebut, fokus penelitian, rumusan

masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, telaah penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI, meliputi : model pembelajaran, pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran kooperatif, tujuan pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* , langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, minat, indikator minat belajar, belajar, prinsip-prinsip belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar.

BAB III : :METODE PENELITIAN, meliputi : Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV : DESKRIPSI DATA, meliputi : Deskripsi data umum dan deskripsi data khusus.

BAB V : ANALISIS DATA, meliputi : pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam menumbuhkan minat belajar IPS siswa kelas VII D di SMP Negeri 1 Balong.

BAB VI : PENUTUP, meliputi : Bab ini merupakan bab terakhir yang penulis susun, didalamnya menguraikan tentang kesimpulan, sebagai jawaban dari pokok permasalahan dan saran-saran yang terkait dengan hasil penelitian, dan sebagai pelengkap penulisan ini.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Dalam skripsi Irda Widyasara yang berjudul "Penerapan Model Picture And Picture Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS Pada Materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 23 Sabang". Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif menunjukkan bahwa, Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan ketuntasan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *picture and picture*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada materi persiapan kemerdekaan indonesia melalui model *picture and picture* adalah 76%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *picture and picture* tidak semua siswa mencapai ketuntasan yaitu 6 orang dari 25 siswa 24% siswa. Karena siswa berkemampuan rendah dan keterbatasan waktu serta guru tidak dapat menjangkau semua siswa. Dan 19 dari 76% siswa mencapai ketuntasan pada pelajaran IPS pada materi persiapan kemerdekaan indonesia siswa di kelas V SD Negeri 23 Sabang.[6]

   Perbedaan penelitian yaitu pada penerapannya model *picture and picture* untuk ketuntasan hasil belajar sedangkan penelitian saya fokus terhadap menumbuhkan minat belajar. Dan persamaanya yaitu menggunakan model pembelajaran *picture and picture.*

2. Dalam skripsi Novita Tri Utami yang berjudul " Efektifitas Metode Pembelajaran Tipe *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri Bawen". Menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas menunjukan bahwa, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, memperlihatkan bahwa penerapan metode pembelajaran *picture and picture* memiliki

[6] Irda Widyasara, *Penerapan Model Picture And Picture Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS Pada Materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 23 Sabang*, (Skripsi, Universitas Syiah Kuala, 2014).

keaktifandan minat belajar kelas VII B yang relatif baik yaitu keaktifannya mencapai 73% sedangkan minatnya mencapai 71%. Hasil analisis tersebut lebih tinggi dibanding kelas VII C yang menggunakan metode ceramah yaitu keaktifannya hanya 69,4% dan minatnya 57%. Adapun keaktifan dan minat belajarnya cukup signifikan bila dibanding menggunakan metode ceramah, atas pernyataan ini maka metode pembelajaran *picture and picture* dapat dikatakan efektif.[7]

Adapun perbedaan penelitian yaitu dari jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode tersebut, dan fokusnya untuk meningkatkan keaktifan belajar dan minat belajar. Sedangkan penelitian saya menggunakan penelitian kualitatif dan model *picture and picture* fokus dalam menumbuhkan minat belajar. Dan persamaannya yaitu menggunakan metode *picture and picture* dan minat belajar.

3. Dalam skripsi Fatiyah yang berjudul "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Di MI Miftahul Huda Muhammadiyah Depok". Menggunakan metode penelitian tindakan kelas, menunjukan bahwa penerapan pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa, ini dapat terlihat dari hasil tes dan observasi yang menunjukkan peningkatan hasil belajar. Pada sikus I rata-rata hasil belajar yang diperoleh 65,6 dengan ketuntasan klasikal 44% dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70, setelah dilakukan perbaikan selama selama pembelajaran pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh 75,4 dengan ketuntasan klasikal sebesar 88%.[8]

Perbedaan penelitian tersebut pada metode penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian tindakan kelas, dan fokus untuk meningkatkan hasil

[7] Novita Tri Utami, *Efektifitas metode pembelajaran tipe picture and picture untuk meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri Bawen*, (Skripsi: Universitas Nageri Semarang, 2015).

[8] Fatiyah, *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Di MI Miftahul Huda Muhammadiyah Depok*, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015).

belajar. Persamaanya yaitu pada model pembelajaranya menggunakan *picture and picture*.

B. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang di gunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajarn mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.[9]

Joyce berpendapat: "bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran."

b. Prinsip Model Pembelajaran

Agar model pembelajaran menghasilkan rencana yang efektif dan efisien, prinsip-prinsip berikut patut diperhatikan :

1) Model pembelajaran hendaknya mempunyai dasar nilai yang jelas dan mantap.
2) Model pembelajaran berangkat dari tujuan umum.
3) Model pembelajaran realistis.
4) Model pembelajaran mempertimbangkan kondisi sosial budaya masyarakat, baik yang mendukung maupun maupun yang menghambat pelaksanaan pembelajaran.
5) Model pembelajaran fleksibel.[10]

---

[9] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 51.

[10] Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2016), 56-57.

Selain memerhatikan rasional teoritik, tujuan dan hasil yang ingin di capai, model pembelajaran memiliki lima unsur dasar yaitu:

1) *Syntax*, yaitu langkah-langkah operasional pembelajaran.
2) *Social system*, adalah suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran.
3) *Principles of reaction*, menggambarkan bagaimana seharusnya guru memandang, memeperlakukan dan merespon siswa.
4) *Support system*, segala sarana, bahan, alat, atau lingkungan belajar yang mendukungpembelajaran.
5) *Instructional dan nurturant effects* hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang disasar (*instructional effects*) dan hasil belajar di luar yang disasar (*nurturant effect*).

Apabila pendekatan, strategi, metode, teknik, dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh, maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Ada empat kelompok model pembelajaran yaitu:

1) Model interaksi sosial
2) Model pengolahan informasi
3) Model personal-humanistik
4) Model modifikasi tingkah laku.[11]

[11] Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 37-38.

Penetapan tujuan pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru dalam memilih metode yang akan digunakan di dalam menyajikan materi pengajaran. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki peserta didik.[12]

2. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.[13]

a. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Tujuan model pembelajaran kooperatif diantaranya:

1) Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
2) Agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang.
3) Mengembangkan keterampilan sosial siswa; berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertannya, mau menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja dalam kelompok.

b. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif adalah sebagai berikut:

1) Siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar.
2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki keterampilan tinggi, sedang dan rendah(heterogen).
3) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.

c. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di dalam kelompok-kelompok untuk

---

[12] Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 154.

[13] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 174.

mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Terdapat 4 hal penting dalam strategi pembelajaran yang telah di tetapkan yaitu:

1) Adanya peserta didik dalam kelompok
2) Adanya aturan main
3) Adanya upaya belajar dalam kelompok
4) Tatap muka
5) Evaluasi proses kelompok.

Untuk mengimplementasikan pembelajaran kooperatif, dapat ditempuh prosedur sebagai berikut:

1) Penjelasan materi, tahap ini merupakan tahapan penyampaian pokok-pokok materi pembelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama tahaapan ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran.
2) Belajar kelompok, tahapan ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi dan siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.
3) Penilaian, penilaian dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan melalui tes atau kuis yang dilakukan secara individu atau kelompok. [14]

3. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture*

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.[15] Model ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Model pembelajaran hendaknya selalu menekankan aktifnya siswa setiap proses pembelajaran. Inovatif artinya setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda san selalu menarik minat siswa. Kreatif artinya setiap pembelajaran

[14] Ibid., 175-182.
[15] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 89.

harus menimbulkan minat kepada siswa untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran.

Menurut Suprijono dalam Miftahul Huda *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Strategi ini mirip dengan *example non example* dimana gambar yang diberikan pada siswa harus diurutkan secara logis. Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam pembelajaran untuk itulah sebelum proses pembelajaran berlangsung guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk chart berukuran besar. Gambar-gambar tersebut juga bisa ditampilkan melalui bantuan powerpoint atau software-software lain.[16]

b. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture*

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam model pembelajaran ini sebagai berikut:

1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2) Menyajikan materi sebagai pengantar.
3) Guru memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
4) Guru menunjuk atau memanggil peserta didik secara bergantian memasang dan mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
5) Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
6) Dari alasan urutan gambar tersebut, guru mulai menanamkan konsep atau materisesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

[16] Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 139.

7) Kesimpulan atau rangkuman.[17]

Menurut Miftahul Huda, langkah-langkah model *picture and picture* sebagai berikut:

1) Tahap 1: Menyampaikan Kompetensi.

   Pada tahap ini guru diharapkan menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan.

2) Tahap 2: Presentasi Materi.

   Tahap penyajian materi, guru telah menciptakan momentum awal pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari sini.

3) Tahap 3: Penyajian Gambar.

   Pada tahap ini, guru menyajikan gambar dan mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukan.

4) Tahap 4: Pemasangan Gambar.

   Pada tahap ini, guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk memasangkan gambar-gambar secara urut dan logis.

5) Tahap 5: Penjajakan.

   Tahap ini mengharuskan guru untuk menanyakan kepada siswa tentang alasan/dasar pemikiran dibalik urutan untuk menemkan rumu, tinggi, jalan cerita atau tuntutan kompetensi dasar berdasarkan indikator-indikator yang ingin dicapai.

6) Tahap 6: Penyajian kompetensi.

   Berdasarkan kompetensi atau penjelasan urutan-urutan gambar guru bisa menjelaskan lebih lanjut sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

7) Tahap 7: Penutup.

---

[17] Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 42.

Diakhir pembelajaran guru dan siswa saling berefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran model *picture and picture* yaitu menyampaikan kompetensi, menyajikan materi, menyajikan gambar, mengurutkan gambar, menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar,menanamkan konsep sesuai kompetensi, dan yang terakhir penutup siswa dan guru saling berefleksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran.

c. Ciri- Ciri Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture*

Model pembelajaran kooperatif picture and picture memiliki beberapa ciri-ciri yaitu :

1) Aktif

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif picture and picture siswa atau peserta didik akan menjadi lebih aktif, hal ini dikarenakan dalam model pembelajaran ini guru menggunakan media gambar dalam memberikan pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan meningkatkan rasa ingin taunya menjadi lebih besar. Selain itu dalam pelaksanaan metode ini seorang siswa juga dianjurkan untuk bisa merancang atau menggabungkan gambar sebagai media pembelajaran yang digunakan, dengan demikian siswa tidak hanya mendengarkan guru tetapi juga mengikuti pembelajaran dengan lebih aktif.

2) Inovatif

Dalam model pembelajaran picture and picture seorang siswa dan guru sebagai pengajar akan menjadi lebih aktif, hal ini dikarenakan menggunakan suatu pembaharuan dalam proses pembelajaran, tidak semata hanya guru menerangkan dan siswa yang mencatat.

3) Kreatif

Dalam hal ini selama proses pembelajaran dengan model picture and picture selain guru, siswa juga akan ikut menjadi lebih kreatif. Karena dalam kegiatan ini terjadi interaksi langsung antar siswa, ketika seorang guru memberikan gambar, mengacaknya, dan siswa diharapkan untuk bisa menyusunnya kembali.

Dalam kegiatan tersebut siswa diharapkan untuk bisa lebih kreatif dalam mengatasi rasa bosannya. Guru sebagai pengajar juga di tuntut untuk bisa lebih kreatif, seorang guru diharapkan mampu menyajikan sebuah gambar-gambar atau slide yang bisa membuat siswa menjadi lebih tertarik dengan proses pembelajaran.

4) Menyenangkan

Pada awalnya mungkin bagi beberapa guru model ini di anggap akan menimbulkan kegaduhan di dalam kelas karena terlalu banyak aktifitas siswanya. Namun bagi siswa apabila guru menerapkan model ini dalam pembelajarannya mereka akan lebih tertarik dan merasa senang selama proses belajar berlangsung. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran picture and picture bisa juga di sebut sebagai model belajar sambil bermain, sehingga siswa tidak merasa bosan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture*

1) Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture*

a) Metode pembelajaran ini lebih cepat, karena penyampainya dengan diskusi berkelompok, jadi dapat mengalokasi waktu.

b) Metode pembelajaran dapat menggantikan benda sebenarnya, sehingga tidak banyak benda-benda/ alat yang di bawa ke kelas (laptop dan komputer).

c) Metode pembelajaran dapat menghemat sarana sekolah.

d) Menarik bagi siswa dikarenakan melalui audio visual dalam bentuk gambar-gambar.

e) Adanya saling kompetensi antar kelompok dalam penyusunan gambar yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga suasana kelas terasa hidup.

f) Siswa lebih kuat mengingat konsep-konsep atau bacaan yang ada pada gambar.

2) Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture*

a) Harus mempersiapkan banyak alat dan bahan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan dengan model tersebut.

b) Guru khawatir akan terjadi kekacauan di kelas

c) Membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

4. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Menurut Slameto, "minat adalah suatu rasa lebih suka dan suatu rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh". Dalam hal ini, besar kecilnya minat sangat bergantung pada penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Seseorang yang berminat terhadap sesuatu, tentu akan lebih memperhatikan dengan perasaansenang tanpa ada tekanan.[18]

Selain pengertian-pengertian tersebut, Tidjan dalam bukunya Hariyanto mengemukakan bahwa, "minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan

[18] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 180.

pemusatan perhatian terhadap suatu objek, sebab ada perasaan senang". Pengertian tersebut, jelas bahwa minat sebagai pemusatan perhatian atau reaksi terhadap suatu objek, seperti benda tertentu atau situasi tertentu yang didahului oleh perasaan senang terhadap objek tersebut. Slameto mengemukanan bahwa "Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut".

Menurut Slameto siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

b. Indikator Minat Belajar

Menurut safari, indikator minat ada empat, yaitu:

1) Perasaan senang, seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari hal tersebut.
2) Ketertarikan siswa, berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau biasa berupa pengalamaan afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
3) Perhatian siswa, perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain daripada itu.

Siswa yang memiliki minat pada obyek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tesebut.

4) Keterlibatan siswa, ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.[19]

c. Unsur-Unsur Minat dan Fungsi Minat Belajar

1) Unsur-Unsur Minat

a) Perhatian

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula pada minat siswa dalam belajar. Menurut Sumardi Suryabrata "perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan." Kemudian Wasti Sumanto berpendapat "perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu obyek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas."

Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Ia tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga dalam aktivitas tersebut. Oleh karena itu, seorang siswa yang mempunyai perhatian terhadap suatu pelajaran, ia pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar.

b) Perasaan

[19] Sidik, *Analisis Peran Dosen Pembimbing Akademik (PA) Terhadap Peningkatan Motivasi dan Minat Belajar Mahasiswa*, (Malang: Widya Cipta, 2015), 53.

Perasaan didefinisikan “sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf.” Tiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang. Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap yang positif. Sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam mengajar, karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar.

c) Motivasi

Motivasi diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.Motivasi dapat dikatakan “sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan kreativitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.” Menurut Sumadi Surya Brata, motivasi adalah “keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencari suatu tujuan.” Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya.

Dalam hal ini motivasi sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar. Dan minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi bila seseorang sudah bermotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak bergeming untuk mencatat apa-apa yang telah disampaikan oleh guru. Itulah sebagai pertanda bahwa anak didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar.

Oleh karena itu guru harus bisa membangkitkan minat anak didik. Sehingga anak didik yang pada mulanya tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi

karena ada sesuatu yang dicari munculah minatnya untuk belajar. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya.

Dan segala sesuatu tidak menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Jadi motivasi merupakan dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang sehingga ia berminat terhadap sesuatu objek, karena minat adalah alat motivasi dalam belajar.

2) Fungsi Minat dalam Belajar

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seseorang siswa memiiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya. Elizabeth B. Hurlock menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan anak sebagaimana yang ditulis oleh Abdul Wahid sebagai berikut:

a) Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita. Sebagai contoh anak yang berminat pada olahraga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedang anak yang berminat pada kesehatan fisiknya maka cita-citanya menjadi dokter.

b) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat. Minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.

c) Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas. Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran tapi antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka.

d) Minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.

Dalam hubungannya dengan pemusatan perhatian, minat mempunyai peranan dalam "melahirkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencengah gangguan perhatian dari luar.[20]

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya.

Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong ia untuk terus belajar.

d. Pengertian Belajar

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.[21]

Prinsip belajar secara umum menurut sukmadinata dalam bukunya Suyono sebagai berikut :

---

[20] The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Baik Bagi Mahasiswa* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2004), 57.
[21] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 13.

1) Belajar merupakan bagian dari perkembangan.

Belajar dan berkembang merupakan dua hal yang berbeda tetapi erat hubungannya. dalam perkembangan dituntut belajar sedangkan melalui belajar terjadi perkembangan individu yang pesat.

2) Belajar berlangsung seumur hidup. Sesuai dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat.
3) Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan lingkungan, kematangan, serta usaha dari individu secara aktif.
4) Belajar mencakup semua aspek kehidupan. Belajar harus mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor ketrampilan hidup.
5) Kegiatan belajar berlangsung di sembarang tempat dan waktu. berlangsung di sekolah, di rumah, di masyarakat, di tempat wisata dan lain-lain.
6) Belajar berlangsung baik dengan guru maupun tanpa guru. berlangsung secra formal, informal, dan nonformal.
7) Belajar yang terrencana dan disengaja menuntut motivasi tinggi.
8) Perbuatan belajar bervariasi dari yang paling sederhana sampai dengan yang amat komplek.
9) belajar dapat terjadi hambatan-hambatan. hambatan dapat terjadi karena belum adanya penyesuaian individu dengan tugasnya, adanya hambatan dari lingkungan, kurangnya motivasi, kelelahan atau kejenuhan belajar.
10) hal tertentu belajar memerlukan adanya bantuan dan bimbingan dari orang lain.[22]

e. Prinsip-prinsip Belajar

Belajar sebagai kegiatan sistematis dan kontinu memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

1) Belajar berlangsung seumur hidup

[22] Suyono, *Belajar dan Pembelajaran : Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), 128-129.

2) Proses belajar adalah kompleks, tetapi terorganisir.
3) Belajar berlangsung dari yang sederhana menuju yang kompleks
4) Belajar dari mulai yang faktual menuju konseptual
5) Belajar mulai dari yang kongkret menuju abstrak
6) Belajar merupakan bagian dari perkembangan
7) Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor bawaan (*heredity*), lingkungan (*environment*), kematangan (*time or maturation*), serta usaha keras peserta didik sendiri (*endeavor*).
8) Belajar mencakup semua aspek kehidupan yang penuh makna, dalam rangka membangun manusia seutuhnya dan bulat, baik dari sisi agama, ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya dan ketahanan.
9) Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu, baik dalam lingkungan keluarga (*home schooling*), sebagai pendidikan awal (*tarbiyatul ula*) bagi lingkungan masyarakat (*nonformal education*), dan lingkungan sekolahnya (*formal education*).
10) Belajar berlangsung dengan guru ataupun tanpa guru
11) Belajar yang berencana dan di sengaja menuntut motivasi yang tinggi
12) Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan lingkungan internal seperti hambatan psikis dan fisik (psikosomatis), dan eksternal lingkungan yang kurang mendukung, baik sosial, budaya, ekonomi, keamanan dan sebagainya.
13) Kegiatan belajar tertentu di perlukan adanya bimbingan dari orang lain, mengingat tidak semua bahan ajar dapat dipelajari sendiri. Dengan bimbingan peserta didik akan mampu berrefleksi untuk berkaca diri (*self mirror*); memahami diri (*self understanding*), mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman; menerima diri (*self acceptance*), atau menolak diri (*self rejection)*;

mengaraahkan diri (*self direction*); mengembangkan diri (*self development*); dan menyesuaikan diri (*self adjustment*).[23]

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar pada dasarnya terdiri dari tiga bagian, yakni:

1) Faktor internal yang dimaksud di sini adalah faktor dari dalam siswa yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani.
2) Faktor eksternal yang dimaksud di sini adalah faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3) Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.[24]

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Dalam hal ini, seorang guru yang kompoten dan professional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka.

1) Faktor Internal Siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni: aspek fisologis dan aspek psikologis.

a) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Untuk

[23] Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, 18-19.
[24] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Edisi Revisi Cet. III, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 155.

mempertahankan jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkomsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu, siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olahraga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan. Hal ini penting sebab kesalahan pola makan minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi tonus yang negatif dan merugikan semangat mental siswa itu sendiri.

b) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, diantara fakto-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

(1) Intelegensi siswa

Menurut Reber, (1988). Intelegensi adalah kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Tingkat intelegensis watak dapat diragukan lagi, sangat menetukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

(2) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecendrungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya. Baik secara negatif maupun positif.

(3) Bakat siswa

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

(4) Minat Siswa

Minat adalah kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber (1988), minat tidak termasuk istilah popular dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

(5) Motivasi siswa

Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia atau pun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

2) Faktor Eksternal Siswa

Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri.

b) Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Khusus mengenai waktu yang disenangi untuk belajar (study time preference) seperti pagi atau sore hari, seorang ahli bernama J. Biggers

berpendapat bahwa belajar pada pagi hari lebih efektif daaripada belajasr pada waktu-waktu lainnya.

c) Faktor Pendekatan Belajar

Menurut Lawsan, adalah strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu. Dalam artian menciptakan siswa yang mempunyai minat belajar yang besar, mungkin dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik, salah satunya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Penggunaan model pembelajaran ini siswa akan merasa senang dan antusias dalam belajar.

Jadi, yang dimaksud minat belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan siswa terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

Minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, dengan karakteristik (a) penelitian kualitatif menggunakan latar alami *(natural setting)* sebagai sumber data langsung dan peneliti sendiri merupakan instrument kunci. Sedangkan intrumen lain sebagai instrument penunjang, (b) penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang disajikan dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambar-gambar. Laporan penelitian memuat kutipan-kutipan data sebagai ilustrasi dan dukungan fakta pada penyajian. Data ini mencakup transkip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen, dan rekaman lainnya. Dan dalam memahami fenomena, peneliti berusaha melakukan analisis sekaya mungkin mendekati bentuk data yang telah direkam, (c) dalam penelitian kualitatif proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Sesuai dengan latar yang bersifat alami, penelitian kualitatif lebih memperhatikan aktifitas-aktifitas nyata sehari-hari, prosedur-prosedur dan interaksi yang terjadi, (d) analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif, yang makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisanya lebih bersifat kualitatif. [25]

Tidak hanya lazim dimaknai sebagai jenis data, tetapi juga berhubungan dengan analisis data dan interpretasi atas objek kajian. Secara historis, implementasi penelitian kualitatif

[25] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 17.

bermula dari pengamatan. Sebagai perbandingan, pada penelitian kuantitatif, pengamatan berkenaan dengan pengukuran tingkatan dengan suatu ciri tetentu. Namun penelitian kualitatif menunjuk pada segi alamiyah yang dipertentagkan dengan kuantum (jumlah). [26]

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, peneliti berperan sebagai pengamat penuh yang akan langsung terjun ke lokasi, yaitu khususnya di kelas VII D SMP Negeri 1 Balong. Kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis dilaksanakan di kelas VII D di SMP Negeri 1 Balong Ponorogo.

D. Sumber Data

Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* di SMP Negeri 1 Balong. Dan untuk mengetahui cara menumbuhkan minat siswa belajar IPS di SMP Negeri 1 Balong, maka data dan sumber data yang diperlukan antara lain :

1. Pelaksanaan pembelajaran IPS.
2. Penerapan kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.
3. Minat siswa dalam belajar IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture.* Data diperoleh dari hasil penelitian penulis, Guru IPS dan Siswa kelas VII D.

[26] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, cet ke 3 (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), 21.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut:

a. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
b. Bahwa apa yang dinyataan responden kepada peneliti adalah benar dan dapat dipecaya
c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melakui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.[27]

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan

[27] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 137-138.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa,dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Tetapi perlu dicermati tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aaslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri, sering tidak subyektif.[28]

F. Teknik Analisis Data

Miles and Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sampai data yang diperoleh sudah jenuh atau tidak ditemukan data baru. Kegiatan analisis data sudah dimulai sejak peneliti mengambil data data sampai data penelitian selesai dikumpulkan. Aktifitas dalam analisis data yaitu:[29]

[28] Ibid., 314-315.
[29] Ibid., 321

1. **Data *Collection* (Pengumpulan Data)**

Kegiatan utama pada saat penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian kuantitatif pengumpulan data pada umumnya menggunakan kuesioner atau test tertutup. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan statistik. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya. Pengumpulan data dilakukan berhari-hari bahkan berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan mendapatkan data yang sangat banyak dan bervariasi.

2. **Data *Reduction* (Reduksi Data)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3. **Data *Display* (Penyajian Data)**

Miles and Huberman menyarankan dalam display data, selain dilakukan secara naratif dalam bentuk teks, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.[30]

[30] Ibid., 322-325.

4. ***Conclusion drawing/verification*** **(kesimpulan/ferifikasi data)**

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan masalah dan ruumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.[31]

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam proposal perlu dikemukakan rencana Uji keabsahan data yang akan dilakukan. Uji keabsahan data meliputi kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas (reabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan uji konfirmabilitas (obyektivitas). Namun yang utama adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas dilakukan dengan: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, member check, dan analisis kasus negatif.[32]

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Dalam bagian ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Berikut beberapa teknik pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

[31] Ibid., 329.
[32] Ibid., 364.

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah istrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

2. Pengamat yang tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasiyang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari. Jadi pengamatan yang tekun sangat dibutuhkan untuk mendalami kajian penelitian.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu triangulasi data, pengamat, teori, dan metode.[33]

Gambar Triangulasi sumber pengumpulan data

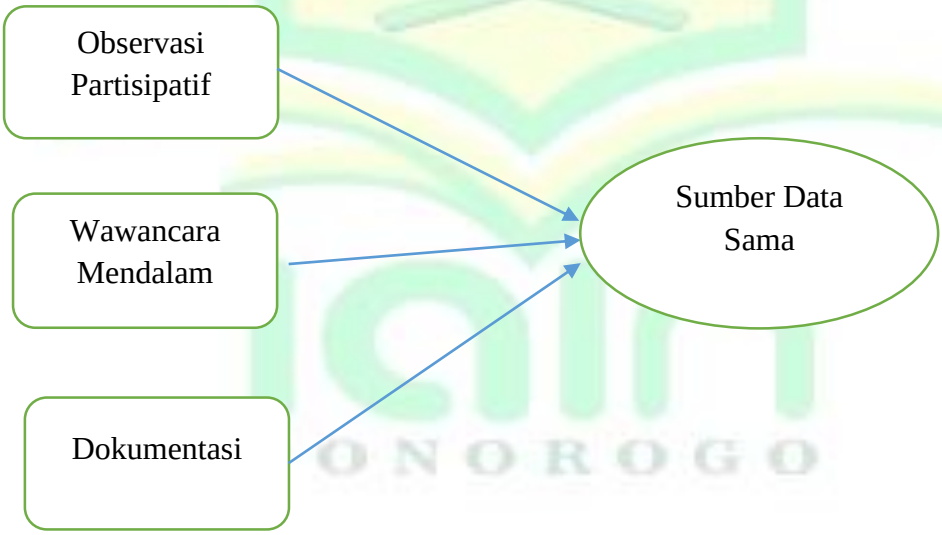

[33] Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 143.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini ada 4 yaitu:

1. Tahap pra-lapangan, meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memenfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi mengetahui latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, meliputi analisis selama dan setelah mengumpulkan data.
4. Tahap penulisan hasil laporan.

PONOROGO

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

SMP Negeri 1 Balong Ponorogo merupakan salah satu sekolah Negeri di kabupaten Ponorogo yang berdiri pada tahun 1983 sampai sekarang dan terletak di daerah desa Karangan. Dengan lahirnya sekolah ini masyarakat Ponorogo mulai merasa senang dan menaruh harapan yang besar bagi siswa-siswi dalam meneruskan masa depan terutama dalam bidang pendidikan baik dalam kemampuan akademik maupun non akademik.[34]

1. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi SMP Negeri 1 Balong

”Terwujudnya Warga sekolah Yang Beriman, Berdisiplin, Berprestasi dan Berbudaya Lingkungan”.

Indikator :

1) Terwujudnya pembiasaan budi pekerti luhur, pengembangan keimanan dan ketakwaan.
2) Terwujudnya kedisiplinan, dan kualitas proses pembelajaran yang efektif efisien, sarana-prasarana, sumber daya manusia sesuai standar Nasional Pendidikan.
3) Unggul dalam sistem dan pengembangan kurikulum
4) Terpenuhinya tenaga pendidik dan tenaga pendidikan yang professional
5) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
6) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah, hijau, dan rindang.serta berbudaya lingkungan

[34] Data TU SMP Negeri 1 Balong

7) Terwujudnya upaya melestarikan lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.

b. Misi SMP Negeri 1 Balong

1) Melaksanakan pengembangan keimanan dan ketakwaan serta pembiasaan budi pekerti luhur

a) Melaksanakan sholat fardhu secara tertib dan berjamaah di rumah maupun di sekolah

b) Membiasakan sholat dhuha pada jam istirahat sekolah

c) Membiasakan infak setiap hari jum'at dan infak setiap bulan sekali

d) Melaksanakan takbir dan sholat hari raya di sekolah

e) Melaksanakan santunan anak yatim piatu dan dhuafa

f) Melaksanakan jabat tangan kepada bpk/ibu guru dan karyawan pada awal dan akhir pembelajaran

g) Melaksanakan BTAQ (Baca Tulis Alqur'an)

h) Melaksanakan baca alqur'an/juz'amma setiap awal pembelajaran

2) Mewujudkan kedisiplinan, dan kualitas proses pembelajaran yang efektif efisien, sarana-prasarana, sumber daya manusia

a) Mengoptimalkan program pembelajaran melalui piket KBM dan supervisi kelas

b) Melaksanakan bimbingan dan konseling kepada semua siswa

c) Melaksanakan Pengembangan perangkat KTSP

d) Melaksanakan pengembangan metode pembelajaran yang efektif efisien

e) Melaksanakan pengembangan sistem penilaian

f) Mengembangkan inovasi media pembelajaran secara maksimal

g) Mengembangkan sarana prasarana pendidikan yang memadai

h) Melaksanakan MGMP Sekolah secara intensif

3) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
   a) Melaksanakan bimbingan OSN secara intensif
   b) Melaksanakan bimbingan “English Contes” secara intensif
   c) Melaksanakan bimbingan ekstrakurikuler secara intensif
   d) Mengikuti lomba-lomba prestasi bidang akademik
   e) Mengikuti lomba-lomba prestasi bidang non-akademik
4) Mengembangkan dan meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
   a) memberi kesempatan kepada guru dan tenaga pendidik untuk melanjutkan studi
   b) Memberi kesempatan guru dan pendidik untuk mengikuti forum ilmiah dan pengembangan profesi
   c) Melaksanakan penilaian kinerja guru dan tenaga kependidikan
   d) Melaksanakan monitoring dan tindak lanjut hasil penilaian kinerja guru dan tenaga kependidikan
   e) Mengembangkan pengelolaan manajemen sekolah yang partisipatif, demokratis, dan akuntabel.
5) Melaksanakan pendidikan lingkungan hidup
   a) Mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dalam mata pelajaran
   b) Melaksanakan gerakan menanam pohon
   c) Menanam tanaman obat keluarga
   d) Menambah kuantitas taman sekolah
   e) Melaksanakan pemeliharaan taman sekolah
   f) Mengadakan program gerakan ”sabtu bersih”
   g) Mengoptimalkan piket kebersihan
   h) Membuat biofori dan lahan resapan

i) Membiasakan memilih sampah organik dan non organik

j) Menyediakan tempat sampah organik dan non organik

k) Mengadakan pengelolaan sampah

l) Membiasakan membuang sampah pada tempat sampah

m) Melaksanakan daur ulang sampah menjadi kerajinan

n) Mengolah tanaman menjadi produk makanan/minuman

o) Menumbuhkan rasa cinta dan peduli lingkungan melalui slogan-slogan

p) Melaksanakan budaya hidup bersih dan sehat sebagai wujud pelestarian terhadap lingkungan

c. Tujuan SMP Negeri 1 Balong

1) Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

a) Kerangka dasar dan struktur kurikulum

b) Bahan kajian kurikulum

c) Pemetaan materi pelajaran

d) Pedoman pelaksanaan

e) Silabus dan RPP yang bermuatan, peduli dan berbudaya lingkungan dan pengembangan lingkungan terintegrasi pada mata pelajaran wajib maupun muatan lokal.

2) Mengembangkan model pembelajaran lingkungan hidup lintas mata pelajaran

3) Penggalian dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar

4) Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya lingkungan

5) Melaksanakan pembelajaran efektif, efisien dan menyenangkan

a) Pengembangan model pembelajaran *student center*

b) Melaksanakan metode belajar tuntas.

c) Melaksanakan pendidikan kecakapan hidup pra-vokasional.

6) Melaksanakan pengembangan sistem penilaian
   a) Mengembangkan sistem penilaian akademik dan non akademik.
   b) Memiliki standar model-model penilaian akademik dan non akademik untuk kelas 7, 8, dan 9 disemua mata pelajaran
7) Meningkatkan standar pencapaian ketuntasan kompetensi, prestasi, dan kelulusan
8) Prestasi di bidang akademik dan non akademik
9) Meningkatkan rerata nilai ujian nasional dan ujian sekolah
10) Mewujudkan pembiasaan budi pekerti luhur, berkembang dan mantapnya keimanan dan ketakwaan.
   a) Menyelenggarakan bimbingan dan konseling
   b) Melaksanakan pendidikan karakret yang terintegrasi dengan semua mata pelajaran
   c) Melaksanakan kerja bakti tiap hari sabtu pada semua warga sekolah untuk meningkatkan dan menumbuhkan sikap toleransi, dan tanggung jawab warga sekolah
11) Mewujudkan peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan
12) Memenuhi sarana, prasarana dan fasilitas pendidikan :
   a) Media pembelajaran yang relevan
   b) Sarana pendidikan yang memenuhi standar
   c) Prasarana dan fasilitas pendidikan yang memadai.
   d) Terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.
13) Mewujudkan sistem pengelolaan dan manajemen sekolah yang partisipatif, demokratis, dan akuntabel, yang mencakup :
   a) Pengelolaan ketenagaan

b) Sarana dan prasarana

c) Kurikulum (Pembelajaran, Penilaian)

d) Kesiswaan

e) Hubungan dengan masyarakat

f) Pembiayaan.

14) Menciptakan hubungan dan bermitra, kerja sama yang harmonis dengan Komite Sekolah dalam penyusunan program dan pembiayaan.

2. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Balong

Susunan organisasi di SMP Negeri 1 Balong, yang tertera pada buku pedoman dan di bentu berdasarkan rapat dewan guru, tenaga administrasi dan komite sekolah.

a. Kepala sekolah

Kepala sekolah adalah koordinasi sekolah yang mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut :

1) Bertanggung jawab penuh terhadap semua kegiatan dan pelayanan pendidikan yang ada di SMP Negeri 1 Balong.

2) Sebagai koordinator sema guru dan karyawan/karyawati SMP Negeri 1 Balong.

3) Dalam melaksanankan tugasnya bertanggung jawab terhadap dinas ppendidikan dan kebudayaan kabupaten Ponorogo.

4) Mempunyai wewenang menentukan segala keputusan yang berhubungan dengan kebijakan kegiatan dan penyelenggaran kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Balong.

5) Mempunyai wewenang menentukan segala keputusan kepegawaian bagi karyawan-karyawati di SMP Negeri 1 Balong.

b. Komite Sekolah

1) Memberikan pertimbangan (*Advisor agency*) di satuan pendidikan.

2) Pendukung (*Supporting agency*) di satuan pendidikan.

3) Pengontrol (*Controling agency*) di satuan pendidikan.

4) Mediator antara pemerintah (Eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan.

c. Wakil Kepala Sekolah urusan Kurikulum

1) Mengurusi segala macam masalah yang menyangkut kurikulum yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar.

2) Bertanggungjawab terhadap segala keperluan administrasi kurikulum.

3) Menyusun jadwal mata pelajaran / kegiatan belajar mengajar setiap semester.

4) Dalam melaksanakan tugasnya urusan kurikulum bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah.

d. Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan

1) Mengurusi segala macam masalah yang menyangkut kegiatan kesiswaan.

2) Bertanggung jawab terhadap kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan luar sekolah yang berhubungan dengan siswa.

3) Dalam melaksanakan tugasnya urusan kesiswaan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah.

e. Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana Prasana

1) Mengurusi segala macam masalah yang menyangkut sarana dan prasarana.

2) Bertanggung jawab terhadap ketersediaan dan perawatan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

3) Bertanggung jawab terhadap inventarisasi sarana dan prasarana sekolah.

4) Dalam melaksanakan tugasnya urusan sarana prasarana bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah.

f. Wakil Kepala Sekolah Urusan Hubungan Masyarakat

1) Mengurusi segala macam masalah yang menyangkut kegiatan kemasyarakatan.

2) Bertanggung jawab terhadap kegiatan sekolah yang berhubungan dengan masyarakat luar atau lingkungan sekolah.
3) Dalam melaksanakan tugasnya urusan kesiswaan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah.

g. Kepala Laboratorium

1) Mengurusi segala macam masalah yang menyangkut kegiatan praktik siswa di laboratorium.
2) Bertanggung jawab terhadap administrasi laboratorium.
3) Dalam melaksanakan tugasnya kepala laboratorium bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah.

h. Kepala Perpustakaan

Perpustakaan sebagai penunjang kelengkapan media pembelajaran baik bagi siswa maupun guru. Perpustakaan sebagai media bagi perkembangan siswa mempunyai fungsi yang sangat penting. Kepala perpustakaan mempunyai tugas :

1) Mengelola perpustakaan baik dalam hal persediaan, perawatan maupun peminjaman buku.
2) Dalam melaksanakan tugasnya kepala perpustakaan bertanggung jawab terhadap kepala Sekolah.

i. Wali Kelas

Jabatan wali kelas ditunjuk atau ditetapkan oleh Kepala Sekolah dengan Surat Keputusan (SK).

Tugas - tugas Wali kelas :

1) Wajib mengajar 24 jam perminggu.
2) Mengenal atau memahami karakter-karakter yang dimiliki oleh siswa kelasnya, memperhatikan siswa yang berprestasi dan yang kurang berprestasi.
3) Mengatur tempat duduk siswa dikelas.

4) Mengadakan komunikasi dengan orang tua siswa bila diperlukan.
5) Memotivasi siswa untuk belajar giat dan memberikan pandangan masa depan.
6) Mengupayakan peningkatan prestasi kelas.
7) Mengumpulkan nilai dari guru dan memasukkannya ke dalam buku nilai.
8) Mengisi dan menandatangani buku raport (buku laporan pendidikan).
9) Memeriksa buku pencatatan kemajuan kelas dan buku prestasi siswa.
10) Membantu guru/BK dalam menangani kasus siswanya.
11) Membantu siswa dalam memecahkan masalah.
12) Memantau cara belajar siswanya.
13) Membuat laporan berkala dan tahunan.
14) Bertanggung jawab kepada kepala sekolah langsung

j. Guru Bimbingan Konseling

Tugas Guru Bimbingan dan Konseling membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut :

1) Menyusun program dan pelaksanaan kegiatan konseling.
2) Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah yang dihadapi siswa tentang kesulitan belajar.
3) Melaksanakan koordinasi dengan kepala sekolah, wali kelas dan guru dalam menilai siswa bila terjadi pelanggaran yang dilakukan siswa.
4) Memberi layanan, bimbingan dan konseling kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar.
5) Penyusunan dan pemberi saran, pertimbangan pemilihan program pengembangan diri siswa. Tugas harian bimbingan dan konseling antara lain :
   a) Mengawasi perkembangan prestasi siswa dalam bidang akademis dan non akademis.
   b) Mengawasi perkembangan sosial siswa dalam kaitan dengan lingkungan.

c) Membimbing siswa dalam menyelesaikan kesulitan mereka melalui kerjasama dengan : orang tua, para guru dan wali kelas, kepala sekolah dan wakil atau karyawan (jika perlu), siswa lain, para ahli terkait.

d) Membimbing siswa menemukan jati dirinya agar dapat menyesuaikan dengan pilihan masa depan atas dasar potensi yang dimiliki.

e) Membantu mengumpulkan : data pribadi siswa lengkap, daftar kehadiran siswa.

f) Bekerja sama dengan pihak sekolah dalam menyelesaikan program atau tugas-tugas sekolah umumnya (terutama yang berhubungan dengan siswa).

g) Menyampaikan materi bimbingan karier di kelas 1 jam perkelas.

h) Membuat laporan kegiatan atau peta kelas setiap akhir bulan, untuk dilaporkan pada Kepala Sekolah.

k. Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar. Tugas guru mata pelajaran meliputi :

1) Membuat program pengajaran (program semester dan program tahunan).
2) Membuat silabus.
3) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
4) Mengadakan kegiatan penilaian.
5) Mengadakan perkembangan setiap bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
6) Meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran.
7) Membuat dan menyusun lembar kerja.
8) Membuat catatan tentang kemajuan belajar hasil belajar masing-masing siswa.

l. Tata Usaha

Bagian tata usaha bertugas mengurusi segala macam masalah administrasi sekolah dan perabot kepegawaian bagi karyawan dan karyawati SMP Negeri 1 Balong. Adapun bagian-bagian dari staf yang ada di tata usaha meliputi:

1) Kepegawaian

Pembantu urusan administrasi Kepala Sekolah yang berhubungan dengan kepegawaian beserta administrasinya. Dalam melaksanakan tugasnya bagian ini bertanggung jawab terhadap kepala sekolah.

2) Persuratan

Bagian ini menangani pengagendaan surat, baik penerimaan maupun pengiriman dan memintakan disposisi kepada kepala sekolah. Dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab terhadap kepala sekolah.

3) Keuangan

Bertugas sebagai penarik iuran dari siswa berupa dana apapun dan memberikan laporan keuangan yang detail kepada kepala sekolah dan bertanggung jawab kepadanya.

4) Pesuruh atau Penjaga

Bertugas terhadap kebersihan, ketertiban dan keamanan sekolah dan lingkunganya serta pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah. Pesuruh atau penjaga bertanggung jawab kepada kepala sekolah.

3. Nama Guru SMP Negeri 1 Balong

Tabel 4.1

Nama Guru SMP Negeri 1 Balong

NO	Nama dan NIP	NO	Nama dan NIP
1	Sumiran, SP.d, M.Pd.	23	Titin Susilowati, SP.d.
2	Drs. Rudi Suwandaru	24	Moh. Supriyono, S.Pd.

NO	Nama dan NIP	NO	Nama dan NIP
3	Supriyadi, S.Pd.	25	Drs. FWD Arif
4	Tatik Mariyana, M.Pd.	26	Clarji Warkor, S.Pd.
5	Lilik Suprihatin, S.Pd.	27	Siti Zulaikhah, S.Ag.
6	Drs. Suparno	28	Suparti, S.Pd.
7	Siti Nurhayati, S.Pd	29	Sugito, S.Pd.
8	Nanik Yuliani, S.Pd.	30	Dwi Pujiastuti, S.Pd.
9	Dwi Setyaningsih, S.Pd.	31	Harmini, S.Pd.
10	Katini, S.Pd.	32	Endang Tri Hapsari, S.Pd.
11	Siti Zaenab, S.Pd.	33	Ristya Widyaswari, S.Pd.
12	Drs. Didin Sumarminto.	34	Wahyu Islamiyati, S.Pd.
13	Suprawito, S.Ag.	35	Andra Widhi Asmara, S.Pd.
14	Megawati, S.Pd.	36	Antin Ardha Diana, S.Pd.
15	Suyitno,S.Pd	37	Angga Prima Eka S, SP.d.
16	Suut Suhaimi, S.Pd.	38	Artharini Edisi Pratama, S.Pd.
17	Hajid Nurbuana, S.Pd.	39	Nuryani, S.Pd.
18	Moh. Ghozi, S.Pd.	40	Dra. Tri Atmawani
19	Suwandi, S.Pd.	41	Sri Mulyani, S.Pd.
20	Edi Gunawan, S.Pd.	42	Erman Hermawan, S.Pdi
21	Didik Joedi H, S.Pd.	43	Danar, S.Pd.
22	Dra. Arie Sriwilujeng	44	Yoga Miaditama, S.Pd.

4. Profil Singkat SMP Negeri 1 Balong

Tabel 4.2

Identitas Sekolah

Identitas Sekolah		
1	Nama	SMP Negeri 1 Balong
2	Alamat	Jalan Diponegoro 93
3	Kelurahan	Karangan
4	Kecamatan	Balong
5	Kabupaten	Ponorogo
6	NIS	200010
7	NSS	2010051111001
8	NPS	20510764
9	Status	Negeri
10	Akreditasi	A

5. Sarana dan Prasarana Perpustakaan SMP Negeri 1 Balong

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana Perpustakaan SMP Negeri 1 Balong

No	Nama Inventaris	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	Gedung/ruang perpustakaan	1	Baik	
2	Rak Buku	18	11 baik, 7 sedang	
3	Almari	2	Sedang	
4	Meja	13	Baik	
5	Kursi Kayu	40	Baik	
6	Kursi Plastik	4	3 Baik, 1 sedang	

No	Nama Inventaris	Jumlah	Kondisi	Keterangan
7	Komputer	5 unit	4 baik, 1 sedang	
8	Printer	1	Rusak	Minta ganti baru
9	Televisi	1	Baik	
10	Papan Tata Tertib Perpustakaan	2	Baik	
11	Kipas Angin	3	2 sedang, 1 rusak	Minta ganti baru (1)
12	Dispenser	1	Baik	
13	Rak TV	1	Baik	
14	Rak Koran	1	Baik	
15	Struktur Organisasi + Visi dan Misi Perpustakaan	1	Baik	
16	Grafik Peminjam & Pengunjung	1	Baik	
17	Papan Program Kerja Perpustakaan	1	Baik	
18	Hiasan Dinding	15	Baik	
19	Foto Presiden , Wakil Presiden,	2	Baik	
20	Papan Daftar Piket Perpustakaan	1	Sedang	
21	Garuda	1	Baik	
22	Papan Daftar inventaris Perpustakaan	1	Baik	

No	Nama Inventaris	Jumlah	Kondisi	Keterangan
23	Rak Tas	1	Sedang	
24	Meja Komputer	1	Sedang	
25	Tempat Sampah	1	Baik	
26	Bahan Pustaka / Buku	19.272 eks	Baik/sedang/rusak	

6. Daftar Nama Siswa Kelas VII D

Tabel 4.4

Daftar Nama Siswa Kelas VII D

No	NAMA
1	Adelia Dewi Maharani
2	Agung Pramono
3	Andi
4	Anggischa Nesabella Rian Astuti
5	Anisa Lathifa Az Zahra
6	Anwar Hasan Aminudin
7	Ardana Sena Brata Aljanah
8	Ardhina Rizky Khoirunisa
9	Ardhiny Rizky Khoirunisa
10	Atika Ayu Tiara Dewi
11	Bayu Pratama
12	Bayu Syahputra
13	Bima Alfin Johar Pradana
14	Dian Restyati

No	NAMA
15	Diky Adrian
16	Dina Restyani
17	Fajar Lutfi Hadironi
18	Faris Yafi Kurniawan
19	Julio Nur Rokhim
20	Luthfiana Andhini
21	Muh Alvindha Dwi Kurniawan
22	Muhammad Iqbal Ardiansyah
23	Mukhammad Nur Putra Pamungkas
24	Nabila Putri Prianbodho
25	Nadia Fitriani
26	Novi Nur Safitri
27	Panji Setyoaji
28	Ratu Mutiara Bintang Milani
29	Rendi Prastyo Ramadhan
30	Riva Nur Febrian
31	Septina Ardita Ulfiatul Sayyidah
32	Valentino Surya Syachputra

PONOROGO

B. Deskripsi Data Khusus

Agar dapat dengan mudah dibaca dan dipahami hasil wawancara peneliti dan informan dideskripsikan secara sistematis sebagai berikut:

1. Data tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam menumbuhkan minat belajar IPS siswa kelas VII D di SMP Negeri 1 Balong kabupaten Ponorogo

Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompokyang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajaryang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan di dorong untuk meninggkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.[35]

Dalam wawancara dengan bapak Drs. Rudi Suwandaru, guru mata pelajaran IPS kelas VII D, sebagai berikut.

"Pelaksanan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* itu lebih efektif dengan melihat gambar dan mudah cara menggunakannya. Selain itu juga sesuai dengan peserta didik kelas VII D yang mana gampang merasa bosan serta tidak fokus saat belajar. Dengan menggunakan metode tersebut timbul minat untuk belajar karena tertarik dengan gambar-gambar apalagi kelas VII D itu masih bersifat kekanakan".

Maka dari itu pelaksanaan model pembelajaran tersebut disisi lain mampu membuat siswa lebih antusias dalam belajar IPS yang biasanya monoton dengan metode ceramah yang membuat mereka jenuh, mengantuk dan cepat bosan karna materi IPS menelaah interaksi antar individu,dan masyarakat dengan lingkungan sosial maupun budaya.

---

[35] Miftahul Huda, *Cooperatif Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 29.

Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* juga lebih efektif. Sebagaimana keterangan bapak Rudi suwandaru:

"Lebih efektif karena melihat gambar dan cara menggunakannya serta membuatnya mudah.karena efektif itu bukan medianya baik tetapi, memungkinkan bisa di pakai dan di buat sesuai kondisi SMP Negeri 1 Balong".

Karena dalam pelaksaannya mudah dan sesuai kondisi maka model pembelajaran tipe *picture and picture* sangat efektif untuk di gunakan dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik karena mereka bekerja secara kelompok jadi timbulah semangat untuk lebih memperhatikan pelajaran selain itu dengan dikelompokan tiap-tiap peserta didik maka mereka akan saling memahamkan satu sama lain .

Dengan adanya pembelajaran menggunakan *picture and picture* peserta didik akan lebih jelas mengetahui pelajaran seperti yang di kemukakan Bapak Rudi suwandaru:

"Jadi, anak-anak itu kalo menggunakan model pembelajaran *picture and picture* tidak hanya tau teorinya dan membayangkan saja .tetapi mereka akan tau dari gambar yang telah disediakan."

Pada hakekatnya pelajaran IPS itu memang tidak bisa jika tanpa bantuan gambar dalam proses pembelajarannya. Misalnya, pada materi geografi tentang flora dan fauna. Maka pada pembelajaran materi tersebut dibutuhkan gambar macam-macam hewan dan tumbuhan. Jika mereka hanya sebatas tau nama saja mereka pasti hanya akan membayangkan dan menerka-nerka. Untuk itu bantuan belajar dengan model pembelajaran *picture and picture* sangat diperlukan. Selain itu model pembelajaran ini menyenangkan karena dilaksanakan secara berkelompok dan tugas dari semua anggota kelompok akan bertanggung jawab mempelajari dan membantu teman-temannya yang kesulitan. Mereka akan bekerja sama memasang-masangkan gambar di situ akan timbul rasa ingin tau pada peserta didik mana gambar yang sesuai. Jika sudah timbul rasa ingin tau maka minat belajar IPS akan muncul karena ada rasa penasaran.

Selain itu pembelajaran IPS juga membutuhkan kreativitas seperti kata bapak Rudi Suwandaru:

"Sebagian besar peserta didik merasa bosan dengan pelajaran IPS maka, dibutuhkannya kreativitas oleh guru agar peserta didik antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kreativitas itu bisa berupa menampilkan gambar atau video yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan. Dengan begitu perhatian siswa akan tertuju pada hal tersebut."

2. Data tentang implikasi penggunaan model pembelajaran tipe *picture and picture* dalam menumbuhkan minat belajar IPS di SMP Negeri 1 Balong Ponorogo

Menurut suprijono *picture and picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media daalam pembelajaaran. Strategi ini mirip dengan *example non-example*, dimanaa gambar yang diberikan kepada siswa harus dipasangkan atau diurutkan secara logis. Gambar-gambar ini menjadi perangkat utamaa dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seorang pendidik harus mampu menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan dan juga mampu memilih model pembelajaran yang akan digunakan agar lebih efektif dan mencapai tujuan. Tidak hanya terpaku pada penyampaian pengetahuan saja. Kelas yang aktif dan menyenangkan akan membuat peserta didik antusias untuk menerima pelajaran yang akan disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara pada siswa kelas VII D yaitu, Annisa Lathifa Az zahra:

"Dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* belajar menjadi lebih seru dan menyenangkan karena menggunakan metode yang baru."

Pendapat tersebut tidak hanya pada satu peserta didik saja tetapi juga peserta didik lainnya yaitu, Septina Ardita Ulfiatul Sayyidah:

"Kalau menggunakan model pembelajaran *picture and picture* tidak mudah jenuh dan menjadi mudah untuk memahami."

Sebagian besar dari semua siswa kelas VII D setuju dengan diterapkannya model pembelajaran itu membuat mereka senang dan tidak jenuh.sehingga mereka akan tertarik dan tidak akan mengacuhkan guru saat pembelajaran.Dengan diterapkannya model pembelajaran tersebut dapat menumbuhkan minat belajar IPS pada siswa kelas VII D. Padahal sebelum di terapkan metode tersebut banyak dari siswa enggan untuk belajar IPS. Mereka merasa bahwa belajar IPS itu membosankan dikarenakan menggunakan metode ceramah yang membuat mereka bosan dan mengantuk. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* di bagi menjadi empat kelompok setiap kelompok berisi 8 orang siswa dan setiap kelompok maju kedepan dua siswa sebagai perwakilan kelompok. Guru memberi pertanyaan dan siswa tersebut harus secara cepat mengambil gambar-gambar yang telah disiapkan guru sebagai jawabannya lalu di tempelkan pada kertas HVS sedangkan anggota kelompok yang tidak maju kedepan dapat membantu anggotanya. Kegiatan pembelajaran berlangsung sangat menyenangkan dan tidak lagi membosankan karena semua siswa berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai.

Hasil wawancara dengan Bapak Rudi Suwandaru mengenai kelebihan serta kekurangan dari model pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

“Setiap model pembelajaran itu ada kelebihan dan kekurangannya. Menurut saya model pembelajaran ini guru dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Kekurangannya butuh persiapan yang matang dan terkadang tidak semua materi itu cocok dengan model pembelajaran ini.”

Pada materi IPS memang tidak semuannya cocok menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* tetapi, model pembelajaran ini sangat disukai oleh peserta didik.

Dalam wawancara dengan Adelia Dewi Maharani kelas VII D sebagaai berikut:

"Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* itu asik dan tidak bikin mengantuk. Soalnya kita berkelompok dan butuh kerja sama jadi, bisa saling membantu kalau ada yang tidak paham."

Pembelajaran secara berkelompok akan membuat para peserta didik dapat mengatasi masalah bersama karena mereka akan saling membantu dan bertukar pikiran sehingga mereka akan dapat menyelesaikan tugas dan tercapai tujuan.

PONOROGO

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Data Tentang Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* dalam Menumbuhkan Minat Belajar IPS Siswa Kelas VII D di SMP Negeri 1 Balong Kabupaten Ponorogo.

Setiap pelaksanaan pembelajaran membutuhkan strategi atau model pembelajaran yang tepat agar peserta didik mudah untuk memahami selain itu agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan.

Model pembelajaran yang tepat harus memberikan sesuatu yang baru atau bisa mengikuti perkembangan zaman agar siswa tertarik untuk menerima pelajaran itu. Setiap model pembelajaran juga harus bisa menimbulkan minat untuk siswa agar ada rasa ingin tau lebih dalam lagi mengenai suatu pelajaran maka, harus ada minat dalam diri siswa. Karena ini sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan dalam belajar.

Minat siswa merupakan faktor paling penting yang menentukan tingkat dari keaktifan siswa, bila mata pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya bahkan mereka hanya belajar asal-asalan saja, sebab tidak ada daya tarik baginya untuk belajar dan yang ada hanyalah rasa terpaksa.

Siswa yang berminat pada sebuah pelajaran akan tampak terdorong terus untuk rajin dalam belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada motivasinya.

Fungsi dari ketepatan memilih model pembelajaran adalah untuk mempermudah peserta didik dalam belajar dan berfikir, dan juga untu memotivasi siswa supaya menyukai suatu mata pelajaran. Fungsi lain ketepatan dalam memilih model pembelajaran yang tepat agar tidak tercipta kejenuhan pada saat proses belajar mengajar diperlukan kreativitas guru dalam

penyampaian materi pelajaran, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

Menurut Suprijono dalam Miftahul Huda *picture and picture* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Strategi ini mirip dengan *example non example* yaitu gambar yang diberikan pada siswa harus diurutkan secara benar dan tepat. Gambar-gambar ini menjadi hal utama dalam pembelajaran untuk itulah sebelum proses pembelajaran berlangsung guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk grafik berukuran besar. Gambar-gambar tersebut juga bisa ditampilkan melalui bantuan powerpoint atau software-software lain.[36]

Proses belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* sangat di sukai oleh siswa karena lebih menyenangkan dan juga tidak monoton seperti menggunakan metode ceramah yang membuat siswa cepat merasa bosan dan bahkan tidak memperhatikan pelajaran. Metode ini berfungsi juga untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa, mereka dapat berbagi tugas, bertukar pendapat, dan belajar untuk menghargai dan menerima pendapat teman yang lainnya. Model pembelajaran ini juga membuat siswa lebih antusias dalam proses pembelajaran dengan adanya gambar-gambar terasa lebih menarik karena pada dasarnya mata pelajaran IPS itu lebih mudah dipahami apabila ada gambar-gambar dan mudah untuk di ingat dibandingkan dengan metode ceramah atau yang lainnya.

B. Analisis Data Tentang Implikasi Penggunaan Model Pembelajaran Tipe *Picture and Picture* dalam Menumbuhkan Minat Belajar IPS di SMP Negeri 1 Balong Ponorogo

Setiap model pembelajaran yang diterapkan oleh guru berfungsi untuk mencapai tujuan keberhasilan memberi pemahaman bagi setiap peserta didiknya. Guru memilih model pembelajaran berdasarkan melihat pada kemampuan dan juga kondisi para peserta didik.

[36] Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, 139.

Joyce berpendapat: “bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.”[37]

Hasil dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat menumbuhkan minat belajar IPS pada siswa kelas VII D. Padahal sebelum diterapkan model pembelajaran tersebut banyak dari siswa enggan untuk belajar IPS mereka tidak ada motivasi dan ketertarikan. Mereka merasa bahwa belajar IPS itu membosankan dikarenakan cenderung menggunakan metode ceramah yang membuat mereka bosan dan mengantuk.

Sebelum menerapakan model pembelajaran tersebut guru menjelaskan materi terlebih dahulu secara singkat dan setelah itu guru membagi siswa menjadi empat kelompok setiap kelompok berisi 8 orang siswa dalam satu kelompok itu dibentuk dengan keterampilan yang berbeda-beda mulai yang memiliki keterampilan tinggi, sedang dan yang rendah. Setiap kelompok maju kedepan 2 siswa sebagai perwakilan kelompok. Guru memberi pertanyaan dan siswa tersebut harus secara cepat mengambil gambar-gambar yang telah disiapkan guru sebagai jawabannya lalu di tempelkan pada kertas HVS sedangkan anggota kelompok yang tidak maju kedepan dapat membantu anggotanya. Kegiatan pembelajaran berlangsung sangat menyenangkan dan tidak lagi membosankan karena semua siswa berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai yang bagus.

Dilihat dari hal di atas sudah jelas bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* berhasil dalam menumbuhkan minat siswa belajar IPS. Karena mereka akan bekerja secara kelompok dapat saling membantu dan menyelesaikan permasalahan bersama. Merujuk dari hasil wawancara dengan para siswa kelas VII D pada penggunaan model pembelajaran tersebut mereka merasa senang, asik tidak lagi jenuh. Oleh sebab itu peran model pembelajaran ini dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik dapat dilihat hasilnya.

[37] Agus suprijono, *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*, 56-57.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan dan analisis yang telah penulis paparkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* sangat di sukai oleh siswa karena lebih menyenangkan dan juga tidak monoton seperti menggunakan metode ceramah yang membuat siswa cepat merasa bosan dan bahkan tidak memperhatikan pelajaran. Metode ini juga membuat siswa lebih antusias dalam proses pembelajaran karena pada dasarnya mata pelajaran IPS itu lebih mudah dipahami apabila ada gambar-gambar dan akan lebih mudah untuk di ingat.
2. penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* berhasil dalam menumbuhkan minat siswa belajar IPS. Karena mereka akan bekerja secara kelompok dapat saling membantu dan menyelesaikan permasalahan bersama. Merujuk dari hasil wawancara dengan para siswa kelas VII D pada penggunaan model pembelajaran tersebut mereka merasa senang, asik tidak lagi jenuh. Oleh sebab itu peran model pembelajaran ini dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik dapat dilihat hasilnya.

B. Saran

1. Untuk sekolah di harapkan untuk meningkatkan lagi sarana dan prasarana serta dalam sistem pendidikannya agar mencapai mutu pendidikan yang berkualitas tinggi dari segala hal apapun baik dari manajemennya maupun dari SDM nya.
2. Untuk guru IPS kelas VII D di SMP Negeri 1 Balong, diharapakan agar lebih memahami metode atau model pembelajaran yang tepat untuk peserta didiknya.
3. Untuk peneliti yang akan datang diharapkan mempersiapkan diri dan memanfaatkan waktu penelitian sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.

Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Huda, Miftahul. *Cooperatif Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Mulyono. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN Maliki Press, 2012.

Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. cet ke 3. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014.

Sidik. *Analisis Peran Dosen Pembimbing Akademik (PA) Terhadap Peningkatan Motivasi dan Minat Belajar Mahasiswa*. Malang: Widya Cipta, 2015.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:

Rineka Cipta, 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Sumantri, Mohamad Syarif. *Strategi Pembelajaran Teori Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016

Suprijono, Agus, Model-Model Pembelajaran Emansipatoris. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016

Suyono. *Belajar dan Pembelajaran : Teori dan Konsep Dasar*. Bandung:

Rosdakarya, 2011.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, edisi revisi Cet. III. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Baik Bagi Mahasiswa*. Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2004.

Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

Zamroni. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: BIGRAFT Publishing, 2000.

IAIN
PONOROGO